

**PENERAPAN AUDIT MANAJEMEN UNTUK MENILAI
EKONOMISASI, EFISIENSI, DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN
PRODUKSI DAN OPERASI
(STUDI KASUS PADA UD.SUMBER MAKMUR)**

Nila Nirwanda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : 1221900130@surel.untag-sby.ac.id

Bayangkara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : bhayangkara@untag-sby.ac.id

Abstract

This study discusses the management audit on operations and production control. This management audit is a tool that can be used by companies to measure economics, effectiveness, and efficiency or evaluation of management activity programs. This study aims to assess the economization, effectiveness, and efficiency of production and operation control at UD. Prosperous Source. The scope of operations and production control consists of five namely control of raw materials, control of equipment and facilities, control of transformation, control of quality, and control of finished goods. However, this research is focused only on obtaining control over operations and production, the process of which starts from controlling raw materials to controlling finished goods.

This research is a qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The method of data analysis is carried out with the elements of the management audit, the data obtained will be classified into the Criteria, Conditions, Causes, Effects groups. From the results of research on production control and operations at UD. Sumber Makmur it cannot be said to be effective and efficient. From the specified criteria, there are weaknesses in this program. The recommendations given by researchers to companies can be used as material to make improvements to these weaknesses.

Keywords: *Management Audit, Operations and Production Control, Economization, Effectiveness, Efficiency.*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai audit manajemen pada pengendalian operasi dan produksi. Audit manajemen ini merupakan alat yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi atau evaluasi atas program kegiatan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menilai ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi pengendalian produksi dan operasi pada UD. Sumber Makmur. Ruang lingkup pengendalian operasi dan produksi terdiri dari lima yaitu pengendalian bahan baku, pengendalian peralatan dan fasilitas, pengendalian transformasi, pengendalian kualitas, dan pengendalian barang jadi. Namun pada penelitian ini difokuskan hanya pada perolehan pengendalian operasi dan produksi yang prosesnya dimulai dari pengendalian bahan baku hingga pengendalian barang jadi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan elemen-elemen dari audit manajemen, data yang diperoleh akan digolongkan kedalam kelompok Kriteria, Kondisi, Penyebab, Akibat. Dari hasil penelitian pengendalian produksi dan operasi pada UD.Sumber Makmur belum dapat dikatakan efektif dan efisien. Dari kriteria yang ditentukan terdapat kelemahan-kelemahan atas program ini. Rekomendasi yang diberikan peneliti untuk perusahaan dapat dijadikan bahan untuk melakukan perbaikan atas kelemahan tersebut.

Kata Kunci : Audit Manajemen, Pengendalian Operasi dan Produksi, Ekonomisasi, Efektivitas, Efisiensi.

I. PENDAHULUAN

Adanya tekanan yang sangat kuat terhadap bisnis manufaktur saat ini, menuntut perusahaan untuk lebih cerdas dalam menjalankan operasinya. Perubahan permintaan pasar menuntut perusahaan untuk beroperasi lebih efisien, fleksibel, dan menempatkan produk tepat waktu di pasar tanpa mengabaikan standar kualitas sesuai dengan spesifikasi pelanggan. Pemahaman terhadap kondisi ini dan komitmen untuk memuaskan pelanggan. mendorong perusahaan merancang proses produksi dan operasinya sedemikian rupa sehingga produk yang dihasilkan mampu memenuhi persyaratan pelanggan dalam kualitas, kuantitas dan waktu yang tepat.

Perusahaan harus mampu memproduksi produk yang bermutu tinggi dan sesuai dengan apa yang di inginkan pelanggan. Maka dari itu, untuk memastikan bahwa proses produksi dan operasi telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan, membantu mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang masih terjadi yang dapat menghambat tercapainya tujuan fungsi ini dan mencari solusi perbaikannya, perusahaan dapat melakukan audit atas fungsi produksi dan operasi baik yang dilakukan secara adhoc maupun periodik. Menurut Bayangkara (2017:227) audit produksi dan operasi melakukan penilaian secara komperhensif terhadap keseluruhan fungsi produksi dan operasi untuk menentukan apakah fungsi ini telah berjalan dengan memuaskan (ekonomis, efektif, dan efisien).

Pengendalian produksi dan operasi untuk menilai ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas. Dari ekonomisasi dinilai dari pengendalian bahan baku antara lainnya pembelian bahan baku, penerimaan bahan baku, dan penanganan bahan baku. Dari efisiensi dinilai dari pengendalian transformasi antara lainnya pengesahan proses, dan pengerjaan ulang. Dari efektivitas dinilai dari pengendalian peralatan dan fasilitas produksi antara lainnya ukuran

dan desain produk, penempatan fasilitas dan peralatan, dan juga pengelolaannya. Selanjutnya pengendalian kualitas antara lainnya dinilai dari pencegahan dan penilaian kualitas bahan baku dan laporan biaya kualitas. Pengendalian barang jadi antara lainnya dinilai dari kualitas barang jadi (mutu), kuantitas barang jadi (kapasitas produk), waktu barang jadi (estimasi pengiriman produk).

UD.Sumber Makmur, merupakan industri usaha dagang bergerak di bidang produksi tahu yang didirikan pada tanggal 11 november 2010, dengan jumlah karyawan kurang lebih 20 orang pada tahun 2022.

UD Sumber Makmur memiliki dua bidang usaha, meliputi :

- 1) Produksi yaitu menjalankan usaha di bidang produksi pembuatan tahu.
- 2) Perdagangan yaitu menjalankan usaha di bidang pendistribusian tahu dan mengelola limbah tahu menjadi ampas tahu.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Audit Manajemen untuk Menilai Ekonomisasi, Efisiensi, dan Efektivitas Pengendalian Produksi dan Operasi UD Sumber Makmur”.

Bagian Metodologi Penelitian berisi tentang tahapan-tahapan algoritma atau metode penelitian yang dilakukan. Tahapan proses, algoritma, atau metode dapat dijelaskan dengan tambahan diagram alir, atau bentuk lain yang mendukung penjelasan pada bab ini.

II. LANDASAN TEORI

1. Audit

Pengertian audit, Menurut Sugiharto (2020:1) mendefinisikan audit sebagai suatu pemeriksaan, pertanggungjawaban, monitoring, atau evaluasi, apakah suatu proses pengoperasionalan dalam perusahaan telah berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Agoes (2017: 4) audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan, pembukuan, dan bukti, pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Tujuan Audit

1. Existence) Eksistensi
2. (Occurrence) Keterjadian
3. (Completeness) Kelengkapan
4. (Valuation) Penilaian
5. (Accuracy) Keakuratan
6. (Classification) Klasifikasi
7. (Cut-Off) Pisah Batas
8. (Disclosure) Pengungkapan

Jenis – Jenis Audit

Jenis-jenis audit menurut Alvin A. Arens, et al. (2017:36-38) adalah sebagai berikut:

1. Audit Operasional (Operational Audit)
Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi di setiap bagian.
2. Audit Kepatuhan (Compliance Audit)
Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah auditee (klien) telah mengikuti prosedur khusus/tertentu, aturan, atau peraturan yang ditetapkan oleh beberapa otoritas yang lebih tinggi, seperti ketentuan hukum, peraturan pemerintah, persyaratan pinjaman dari bank dan lain-lain.
3. Audit Laporan Keuangan (Financial Statement Audit)
Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:11) jenis-jenis audit dapat dikategorikan kedalam 4 bagian:

- a. Audit Operasional (Management Audit), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan.
- b. Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Audit), yaitu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern maupun pihak eksternal perusahaan.

- c. Pemeriksaan Intern (Internal Audit), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
- d. Audit Komputer (Computer Audit), yaitu pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan Elektronik Data Processing (EDP) System.

2. Audit Manajemen

Pengertian sederhana dari audit manajemen adalah investigasi dari suatu organisasi dalam semua aspek kegiatan manajemen dan pembuatan laporan audit mengenai efektifitasnya atau dari segi profitabilitas dan efisiensi kegiatan bisnisnya. Sedangkan pengertian sederhana audit operasional adalah uraian aktifitas perusahaan yang sistematis dalam hubungannya dengan tujuan untuk melihat, mengidentifikasi peluang perbaikan, atau mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan.

Menurut Bayangkara (2017: 2) Audit manajemen adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi.

Prinsip – Prinsip Audit Manajemen

Prinsip yang paling terpenting di dalam audit manajemen adalah 3E (ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi) yang digunakan sebagai standar (Bayangkara, 2017). Ekonomisasi berhubungan dengan bagaimana perusahaan dalam mendapatkan sumber daya yang akan digunakan dalam setiap aktivitas.

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efisiensi berhubungan dengan metode kerja (operasi). Sementara itu, secara singkat pengertian efektivitas adalah, merupakan ukuran dari output. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian organisasi atas sasaran yang ditetapkan, dan efisiensi adalah penggunaan sumber daya bahan baku, uang dan manusia secara minimal untuk menghasilkan output sebanyak yang diharapkan

Ada tujuh prinsip dasar yang harus diperhatikan auditor agar manajemen dapat mencapai tujuan dengan baik.

1. Audit dititik beratkan pada objek audit yang berpeluang dapat diperbaiki.

Prinsip ini mengarahkan audit pada berbagai kelemahan manajemen baik dalam bentuk operasional yang berjalan tidak efisien dan pencapaian tujuan yang tidak efektif maupun kegagalan perusahaan dalam menerapkan berbagai ketentuan, dan peraturan serta kebijakan yang ditetapkan.

2. Prasyarat penilaian terhadap kegiatan objek audit

Audit merupakan prasyarat yang harus dilakukan sebelum penilaian dilakukan.

3. Pengungkapan dalam laporan mengenai temuan-temuan yang bersifat positif.

Memberikan penilaian objektif terhadap objek yang diaudit.

4. Identifikasi individu-individu yang bertanggung jawab atas kekurangan-kekurangan yang terjadi.

Dengan mengetahui individu-individu tersebut, akan lebih dalam dapat digali permasalahannya dan penyebab terjadinya kelemahan tersebut, sehingga tindakan koreksi yang akan dilakukan akan menjadi lebih cepat dan tepat.

5. Penentuan tindakan terhadap petugas yang seharusnya bertanggung-jawab

Walaupun auditor tidak berkewenangan memberi sanksi, tetapi auditor dapat memberikan pertimbangan sanksi yang tepat yang akan diberikan pada pihak yang bertanggung jawab.

6. Pelanggaran hukum

Walaupun bukan tugas utama seorang auditor melakukan penyelidikan terhadap pelanggaran hukum, auditor harus segera melaporkan temuan pelanggaran.

7. Penyelidikan atau pencegahan kecurangan

Apabila terjadi kecurangan atau (fraud), maka auditor harus memberi perhatian dan penyelidikan yang lebih dalam terhadap hal tersebut, diharapkan kecurangan tidak terjadi lagi.

Tujuan dan Manfaat Audit Manajemen

Menurut (Agoes, 2012), tujuan dan manfaat audit manajemen, yaitu:

- a. Menilai kinerja dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan.
- b. Menilai berbagai sumber daya yang dimiliki dan digunakan perusahaan secara efisien dan ekonomis.
- c. Menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh top management.

- d. Memberikan rekomendasi kepada top management untuk memperbaiki kelemahan kelemahan dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi dari kegiatan operasi perusahaan.

Tujuan dan manfaat audit manajemen tersebut bersifat objektif. Terkait dengan sifat tersebut, maka audit manajemen mencakup tiga elemen, yaitu:

- a. Criteria, merupakan standar yang harus dipenuhi oleh setiap bagian dalam perusahaan.
- b. Causes, merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen, termasuk tindakan yang seharusnya dilakukan untuk memenuhi kriteria tetapi tidak dilakukan.
- c. Effect, merupakan akibat dari tindakan-tindakan dari standar yang berlaku.

Ruang Lingkup dan Sasaran Audit Manajemen

Ruang lingkup audit manajemen meliputi seluruh aspek kegiatan audit manajemen. Ruang lingkup ini dapat berupa seluruh kegiatan atau dapat juga hanya mencakup bagian tertentu dari program /aktifitas yang dilakukan pada audit juga bervariasi biasa untuk jangka waktu satu minggu beberapa bulan, satu tahun bahkan beberapa tahun , sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai antara lain :

1. Kriteria efektivitas, efisiensinya yang digunakan sebagai asersi suatu standar sehingga standarstandar dapat diberlakukan guna mengurangi risiko yang ada.
2. Causes sebagai asersi suatu tindakan, hal yang menjadi tindakan yang serius pada kasus tersebut, perusahaan kurang memperhatikan keselamatan para pegawai sehingga diperlukan inspeksi dengan mendeteksi risiko dengan cara mengawasi para buruh ditempat kerja.
3. Effect sebagai asersi atas hasil suatu tindakan, dengan memberlakukan standar dapat mengurangi kecelakaan bagi para pekerja serta memperbaiki risiko, masalah pelanggaran.

Dari hasil kesimpulan tujuan Criteria, Causes, dan Effect dapat memberi masukan untuk mengurangi kecelakaan pekerja dan mendeteksi masalah, yang juga memberlakukan standar.

Tahap-Tahap Audit Manajemen

Menurut Bayangkara (2017:11) secara garis besar tahapan-tahapan audit manajemen dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu:

1. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek audit. Pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit.

2. Review dan Pengujian

Pengendalian Manajemen Pada tahap ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dari hasil pengujian ini, auditor dapat memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga dengan lebih mudah dapat diketahui potensi-potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan.

3. Audit Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

4. Pelaporan

Tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan.

5. Tindak Lanjut

Sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak yang berwenang untuk melaksanakan perbaikan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan manajemen melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

Ekonomisasi, Efisiensi, dan Efektivitas

Prinsip yang paling terpenting di dalam audit manajemen adalah 3E (ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi) yang digunakan sebagai standar (Bayangkara, 2016). Ekonomisasi berhubungan dengan bagaimana perusahaan dalam mendapatkan sumber daya yang akan digunakan dalam setiap aktivitas.

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efisiensi berhubungan dengan metode kerja (operasi). Efektivitas merupakan ukuran dari output. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian organisasi atas sasaran yang ditetapkan dan efisiensi adalah penggunaan sumber daya bahan baku, uang dan manusia secara minimal untuk menghasilkan output sebanyak yang diharapkan.

Pengertian efektifitas, ekonomisasi dan efisiensi menurut Murdock (2017) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektifitas berarti produk akhir suatu kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja maupun batas waktu yang ditargetkan.
2. Ekonomisasi atau kehematan berarti cara penggunaan sesuatu hal secara berhati-hati dan bijak agar diperoleh hasil yang terbaik.
3. Efisiensi berarti bertindak dengan cara yang dapat meminimalisir kerugian atau pemborosan sumber daya dalam melaksanakan atau menghasilkan sesuatu.

3. Manajemen Produksi dan Operasi

Menurut Bayangkara (2017:20) Audit Manajemen pada fungsi produksi dan operasi bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap ketaatan perusahaan dalam menerapkan berbagai aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam operasi perusahaan.

Ruang lingkup audit ini meliputi:

1. Perencanaan Produksi
2. Pengendalian kualitas (Quality Control)
3. Produktivitas dan efisiensi
4. Metode dan Standar Kerja
5. Pemeliharaan Peralatan
6. Organisasi Manajemen Produksi dan Operasi

7. Plant dan Layout

4. Audit Manajemen Operasi dan Produksi

Pengertian Audit Operasi dan Produksi

Menurut Bayangkara (2017:227) audit produksi dan operasi melakukan penilaian secara komprehensif terhadap keseluruhan fungsi produksi dan operasi untuk menentukan apakah fungsi ini telah berjalan memuaskan (ekonomis, efektif dan efisien). Jadi audit ini untuk menilai seberapa baik keseluruhan dari fungsi produksi serta mengetahui apakah fungsi- fungsi produksi telah ekonomis, efektif dan efisien. Audit ini juga berguna untuk mencari kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dalam fungsi produksi yang selanjutnya dapat diperbaiki. Beberapa alasan yang mendasari perlu dilakukannya audit ini antara lain:

1. Proses produksi dan operasi harus berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Kekurangan/kelemahan yang terjadi harus ditemukan sehingga segera dapat diperbaiki.
3. Konsistensi berjalannya proses harus diungkapkan.
4. Pendekatan proaktif harus menjadi dasar dalam peningkatan proses.
5. Berjalannya tindakan korektif harus mendapat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait.

Prinsip-Prinsip Umum Audit Operasi dan Produksi

Beberapa prinsip umum yang memberikan panduan terhadap pelaksanaan audit ini, dapat dijadikan pedoman oleh auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menurut (Bayangkara, 2017) Prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Tujuan utama audit ini adalah menentukan apakah proses produksi dan operasi berjalan saat ini sudah sesuai dengan kriteria (peraturan, kebijakan, tujuan, rencana, standar) yang telah ditetapkan serta mengidentifikasi wilayah bagian yang masih memerlukan perbaikan
2. Auditor harus secara objektif dan sistematis mengumpulkan dan menganalisis data yang cukup relevan sebagai dasar penilaian IS terhadap ketaatan perusahaan dalam menerapkan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Auditor harus mengklarifikasi ketidaksesuaian yang terjadi antara aktivitas produksi dan operasi dengan kebutuhan kriteria (standar) yang telah ditetapkan dan membuat rekomendasi untuk peningkatan.

Tujuan Audit Operasi dan Produksi

Menurut (Bayangkara, 2017), Tujuan audit yang ingin dicapai melalui pelaksanaan audit ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Apakah produk yang dihasilkan telah mencerminkan kebutuhan pelanggan (pasar).
2. Apakah strategi serta rencana produksi dan operasi sudah secara cermat menghubungkan antara kebutuhan untuk memuaskan pelanggan dengan ketersediaan sumber daya serta fasilitas yang dimiliki perusahaan.
3. Apakah strategi, rencana produksi dan operasi telah mempertimbangkan kelemahan-kelemahan internal, ancaman lingkungan eksternal serta peluang yang dimiliki perusahaan.
4. Apakah proses transformasi telah berjalan secara efektif dan efisien.
5. Apakah penempatan fasilitas produksi dan operasi telah mendukung berjalannya proses secara ekonomis, efektif dan efisien.
6. Apakah pemeliharaan dan perbaikan fasilitas produksi dan operasi telah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam mendukung dihasilkannya produk yang sesuai dengan kuantitas, kualitas dan waktu yang telah ditetapkan.
7. Apakah setiap bagian yang terlibat dalam proses produksi dan operasi telah melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan ketentuan serta aturan yang telah ditetapkan perusahaan.

Manfaat Audit Operasi dan Produksi

Menurut (Bayangkara, 2017), Audit fungsi produksi dan operasi dapat membantu manajemen dalam menilai bagaimana fungsi ini berjalan dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Secara terperinci audit ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran kepada pihak yang berkepentingan tentang ketaatan dan kemampuan fungsi produksi dan operasi dalam menerapkan kebijakan serta strategi yang telah ditetapkan.
2. Dapat memberikan informasi tentang usaha-usaha perbaikan proses produksi dan operasi yang telah dilakukan perusahaan serta hambatan-hambatan yang dihadapi.
3. Dapat menentukan area permasalahan yang masih dihadapi dalam mencapai tujuan produksi dan operasi serta tujuan perusahaan secara keseluruhan.

4. Dapat menilai kekuatan dan kelemahan strategi produksi dan operasi serta kebutuhan perbaikannya dalam meningkatkan kontribusi fungsi ini terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Tahap-Tahap Audit Operasi dan Produksi

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam audit manajemen. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima, menurut Bayangkara (2017:11) yaitu sebagai berikut:

1. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit. Pada tahap audit ini juga dilakukan penelaan terhadap berbagai peraturan, ketentuan dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit.

2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit dengan tujuan untuk menilai efektifitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

3. Audit Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

4. Pelaporan

Pada tahap ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

5. Tindak Lanjut

Sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

Ruang Lingkup Audit Operasi dan Produksi

Menurut (Bayangkara, 2017), Audit produksi dan operasi meliputi keseluruhan dari program/aktivitas yang dikelola pada fungsi ini, yang merupakan bagian dari wewenang dan tanggung jawab untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Secara keseluruhan ruang lingkup audit produksi dan operasi meliputi:

1. Rencana produksi dan operasi.
2. Produktivitas dan peningkatan nilai tambah.
3. Pengendalian produksi dan operasi.

5. Pengendalian Produksi dan Operasi

Pengertian Pengendalian Produksi dan Operasi

Menurut Bayangkara (2017:247), Pengendalian produksi dan operasi menyangkut pengamatan atas hubungan antara proses yang berjalan dengan standar (kriteria) operasi yang telah ditetapkan. Pengamatan ini bertujuan untuk memandu proses agar tidak keluar dari standar operasi pencapaian tujuan perusahaan, agar keseimbangan antara sumber sumber daya yang tersedia dengan permintaan total dapat dipertahankan.

Dalam praktik manajemen modern seluruh lapisan manajemen dan karyawan bertanggung jawab secara proporsional terhadap berjalannya operasi secara efektif dan efisien serta dihasilkannya produk yang memenuhi standar kualitas, kuantitas, ketepatan waktu dan dengan pengorbanan yang minimal.

Tujuan Pengendalian Operasi dan Produksi

- a. Memaksimalkan tingkat pelayanan pelanggan.

Pengendalian harus menjamin bahwa pelayanan telah diberikan secara tepat. Proses harus memahami bahwa pelanggan yang harus dilayani dengan tepat bukan saja pelanggan eksternal tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah pelanggan internal.

- b. Meminimalkan investasi pada persediaan

Pengendalian harus mampu memandu seluruh aktivitas (utama dan pendukung) manufaktur ke dalam suatu proses yang terintegrasi, sehingga proses berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditentukan.

- c. Pengendalian harus mampu memandu seluruh aktivitas (utama dan pendukung) manufaktur ke dalam suatu proses yang terintegrasi, sehingga proses berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditentukan. Aktivitas pemesanan dan penerimaan

bahan harus terintegrasi dengan jadwal produksi.

Ruang Lingkup Pengendalian Produksi dan Operasi

Pengendalian terhadap keseluruhan komponen dan tahapan dalam proses produksi mulai dari penanganan bahan baku sampai dengan penanganan penyerahan produk jadi ke gudang. Secara terperinci pengendalian tersebut meliputi hal-hal berikut:

1. Pengendalian Bahan Baku.

Menurut Bayangkara (2017:250), Pengendalian bahan baku bertujuan untuk memastikan bahwa bahan baku yang diolah dalam proses produksi telah sesuai dengan kebutuhan standar kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.

Pengendalian bahan baku mencakup keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan bahan baku antara lainnya:

a. Pembelian.bahan baku

Pembelian bahan baku menyangkut pemilihan pemasok dan pemesanan bahan tersebut kepada pemasok terpilih.

Kriteria untuk mencapai nilai ekonomis pembelian bahan baku dinilai dari ukuran :

- 1.Pemasok mampu memasok bahan baku sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- 2.Pemasok yang terpilih harus melalui proses verifikasi perusahaan.
- 3.Untuk mendapatkan keyakinan kelangsungan pasokan, inspeksi secara periodik terhadap sistem kepastian kualitas pemasok harus dilakukan berdasarkan prosedur tertulis yang dimiliki perusahaan

b.Penerimaan bahan baku.

Penerimaan bahan baku harus sesuai dengan kebutuhan proses produksi.

Kriteria untuk mencapai nilai ekonomis penerimaan bahan baku dinilai dari ukuran :

- 1.Material requirement planning (MRP) menjabarkan jadwal produksi ke dalam jadwal penerimaan bahan baku dan mengintegrasikan jadwal tersebut ke dalam proses produksi.

c. Penanganan bahan baku.

Penanganan bahan baku merupakan aktivitas sangat penting untuk memastikan bahwa bahan yang diterima dari pemasok telah sesuai dengan kebutuhan standar produk yang telah ditetapkan perusahaan.

Kriteria untuk mencapai nilai ekonomis penanganan bahan baku dinilai dari ukuran :

1. Aktivitas penanganan bahan baku harus didukung dengan peralatan memadai dan prosedur tertulis penanganan bahan, untuk menentukan apakah bahan yang diterima dari pemasok telah sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.
2. Inspeksi penanganan bahan harus melalui audit fisik barang yang diterima, untuk menentukan kesesuaian bahan dengan spesifikasi yang telah ditentukan.
3. Penanganan bahan harus memisahkan bahan yang tidak sesuai dengan spesifikasi untuk menghindari penggunaannya dalam proses produksi.
4. Setelah bahan dinyatakan memenuhi spesifikasi, penanganan berikutnya berkaitan dengan penyimpanan yang memadai sehingga barang tidak mudah rusak atau terkontaminasi bahan-bahan lain.
5. Aktivitas ini akan semakin berkurang dengan telah terjalinnya kemitraan dengan standar kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas sesuai dengan spesifikasi pelanggan, dituangkan dalam bentuk kontrak panjang.

2. Pengendalian peralatan dan fasilitas produksi.

Pengendalian peralatan dan fasilitas produksi bertujuan untuk memastikan bahwa semua peralatan dan fasilitas produksi ada dalam keadaan siap untuk melaksanakan proses produksi sesuai dengan ketentuan penggunaannya.

Kriteria untuk mencapai nilai efektivitas pengendalian peralatan dan fasilitas produksi dinilai dari ukuran :

- a. Peralatan dan fasilitas produksi harus sesuai dengan ukuran dan desain produk yang telah ditentukan perusahaan.
- b. Penempatan fasilitas dan peralatan harus sesuai dengan karakteristik dan metode produksi yang diterapkan, sehingga arus material dalam proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- c. Disamping itu pengelolaan fasilitas dan peralatan produksi harus didukung oleh pedoman penggunaan dan pemeliharaan.

3. Pengendalian Transformasi.

Fungsi Transformasi mengolah input menjadi output sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengendalian transformasi memegang peranan penting untuk memastikan bahwa proses pengolahan ini berjalan sesuai dengan kebutuhan proses yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengendalian ini mencakup pengesahan proses produksi dan pengendalian laboratorium serta pemrosesan ulang.

Kriteria untuk mencapai nilai efisiensi pengendalian transformasi bahan baku dinilai dari ukuran :

a. Pengesahan proses

Setiap proses produksi harus mendapatkan pengesahan dari bagian yang berwenang Perusahaan harus memiliki prosedur produksi secara tertulis, yang memberikan pedoman tentang hal-hal yang harus dipenuhi sebelum proses produksi dimulai. Prosedur ini mencakup tentang kesiapan fasilitas produksi sebelum dioperasikan, pejabat yang berwenang memberikan persetujuan dan pengesahan proses tersebut dijalankan, individu (kelompok) yang melaksanakan dan/ atau bertanggung jawab atas proses yang dijalankan serta ketentuan-ketentuan lain yang mengatur jalannya proses produksi termasuk penanganan jika terjadi kemacetan proses. Untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah mampu memenuhi spesifikasinya berbagai pengujian dalam proses produksi dilakukan.

b. Pengendalian laboratorium

Perusahaan harus memiliki prosedur tertulis untuk memonitor apakah proses telah berjalan sesuai dengan ketentuan, sehingga mampu menghasilkan output sesuai dengan yang direncanakan, prosedur ini mencakup tentang teknik penentuan sampel, memonitor output dan pengesahan produk jadi untuk dimasukkan ke dalam gudang atau langsung diserahkan kepada pelanggan.

c. Pengerjaan ulang

Pengerjaan ulang jika terjadi kesalahan proses harus mendapatkan pengendalian yang memadai. Perusahaan harus menekan secara maksimal terjadinya pengerjaan ulang terhadap produk yang gagal memenuhi spesifikasinya karena merupakan salah satu sumber pemborosam dan berakibat pada tidak efisiennya proses yang berjalan.

Menurut Bayangkara (2017:15) menyatakan bahwa ekonomisasi merupakan ukuran input yang digunakan dalam berbagai program yang dikelola.

4. Pengendalian Kualitas.

Pengendalian kualitas tidak cukup dipahami sebagai pengendalian proses produksi, yang hanya membebaskan tanggung jawab kualitas produk kepada unit kendali kualitas. Dihasilkannya produk yang mampu memenuhi spesifikasi pelanggan sesungguhnya adalah tanggung jawab bersama setiap komponen yang terlibat di dalam perusahaan.

Kriteria untuk mencapai nilai efektivitas pengendalian kualitas bahan baku dinilai dari ukuran :

a. Pencegahan dan penilaian kualitas bahan baku

Aktivitas persiapan untuk mencegah terjadinya kegagalan produk dalam memenuhi spesifikasinya, harus dikelola dengan lebih baik karena pengelolaan yang tepat terhadap aktivitas-aktivitas ini dapat secara signifikan menurunkan aktivitas sebagai akibat produk gagal memenuhi standar kualitas.

b. Laporan biaya kualitas

Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mengelola aktivitas-aktivitas kualitasnya.

Secara singkat pengertian efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Analisis yang digunakan untuk menilai efektivitas adalah pencapaian target (achievement rate).

5. Pengendalian Barang Jadi.

Pengendalian barang jadi merupakan pengendalian yang dilakukan terhadap pengelolaan barang setelah selesai diproduksi.

Pengendalian ini bertujuan untuk memastikan bahwa penanganan barang setelah produksi berjalan sesuai dengan prosedur, sehingga tidak terjadi kerusakan barang dalam proses penyimpanan atau pendistribusiannya.

Kriteria untuk mencapai nilai efektivitas pengendalian barang jadi dinilai dari ukuran :

a. Kualitas barang jadi

Kualitas barang jadi merupakan hasil atau mutu yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

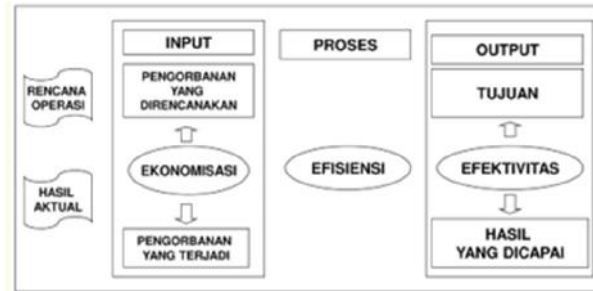
b. Kuantitas barang jadi

Kuantitas barang jadi merupakan kapasitas jumlah kebutuhan pesanan pelanggan.

c. Waktu barang jadi

Waktu barang jadi merupakan estimasi pengiriman produk kepada pelanggan.

Secara singkat pengertian efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Menurut Bayangkara (2017:17) efektivitas merupakan ukuran dari output. Analisis yang digunakan untuk menilai efektivitas adalah pencapaian target (achievement rate).



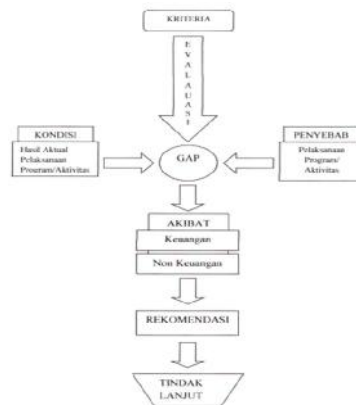
Gambar 2.1 Hubungan Ekonomisasi-Efisiensi-Efektivitas

III. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat.

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.2 Kerangka Audit Manajemen

Sumber : Bayangkara. 2017

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Objek Penelitian

UD. Sumber Makmur berdiri sejak 11 November 2010 di Krian Sidoarjo. UD.Sumber Makmur merupakan industri usaha dagang bergerak di bidang produksi tahu. UD Sumber Makmur memiliki dua bidang usaha yaitu menjalankan usaha di bidang produksi pembuatan tahu. menjalankan usaha di bidang pendistribusian tahu dan mengelola limbah tahu menjadi ampas tahu yang bisa dijual.

UD. Sumber Makmur (Produksi Tahu Krian Sidoarjo) merupakan salah satu usaha yang mengolah kacang kedelai menjadi tahu siap jual sehingga kenaikan harga kacang kedelai sangat mempengaruhi kinerja usahanya. Pabrik tahu ini mampu berdiri hingga sekarang dan menyuplai kebutuhan tahu di sejumlah pasar tradisional di Kota Sidoarjo.

Selain itu, UD. Sumber Makmur (Produksi Tahu Krian Sidoarjo) masih dapat mempertahankan eksistensinya di saat banyaknya usaha sejenis yang bangkrut karena tidak mampu menghadapi tantangan kenaikan harga bahan baku.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

UD. Sumber Makmur memiliki prinsip kerja untuk memperoleh profit dan nama baik. Prinsip kerja ini dilakukan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan UD Sumber Makmur yaitu:

Visi : UMKM indonesia maju.

Misi : Bersama membangun ekonomi indonesia lebih baik

Tujuan : Pemberdayaan potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari kegiatan wawancara yang dilakukan penulis dengan UD.Sumber Makmur mengenai pengendalian produksi dan operasi yang prosesnya dimulai dari pengendalian bahan baku hingga pengendalian barang jadi maka hasil peneliti mendapatkan hasil dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Apabila dalam wawancara jawaban tersebut “Tidak” maka akan menjadi temuan audit atau kelemahan yang ada pada perusahaan. Berikut merupakan hasil dari wawancara tersebut.

Program Audit :

Pengendalian Bahan Baku untuk Menilai Ekonomisasi

1. Kriteria :

Pemasok harus mampu memasok bahan baku sesuai dengan kebutuhan perusahaan

Pertanyaan :

Apakah pemasok mampu memasok bahan baku sesuai dengan kebutuhan perusahaan?

Jawaban :

Ya, pemasok mampu memasok bahan baku dengan kebutuhan perusahaan per harinya 450kg, jika dalam sebulan terhitung 13.500 ton.

2. Kriteria :

Pemasok yang terpilih harus melalui proses verifikasi perusahaan.

Pertanyaan :

Apakah pemasok yang terpilih harus melalui proses verifikasi perusahaan?

Jawaban :

Ya, bahan baku kedelai yang dipasok harus sesuai dengan sampel/ccontoh yang diberikan. Kriteria kedelai yang diterima warna cerah, besar, dan memiliki kadar air di dalam kedelai menandakan bahwa kandungan pati banyak sehingga apabila diolah menjadi tahu bentuk tahu lebih bagus dan mengembang.

3. Kriteria :

Perusahaan harus melakukan inspeksi secara periodik terhadap sistem kepastian kualitas pemasok

Pertanyaan :

Apakah perusahaan melakukan inspeksi secara periodik terhadap sistem kepastian kualitas pemasok ?

Jawaban :

Tidak, belum diberlakukan inspeksi secara periodik, karena perusahaan membuat sistem melihat sampel kedelai jika sesuai kriteria maka kerja sama pemasok dan perusahaan terjalin.

4. Kriteria :

perusahaan memiliki jadwal produksi yang sesuai dengan jadwal penerimaan bahan baku sehingga tidak menyebabkan beban investasi persediaan yang besar.

Pertanyaan :

Apakah perusahaan memiliki jadwal produksi yang sesuai dengan jadwal penerimaan bahan baku sehingga tidak menyebabkan beban investasi persediaan yang besar?

Jawaban :

Ya, Kepala produksi sebelum produksi dimulai memperkirakan bahan baku sesuai dengan pesanan pelanggan. Jika setiap harinya orderan 40 masak dengan perkiraan 40.000 tahu maka bahan baku kedelai yang dikeluarkan untuk bahan produksi diperkirakan 450kg.

5. Kriteria :

perusahaan harus memiliki penanganan bahan untuk memisahkan bahan yang tidak sesuai dengan spesifikasi guna menghindari penggunaannya dalam proses produksi.

Pertanyaan :

Apakah perusahaan memiliki penanganan bahan untuk memisahkan bahan yang tidak sesuai dengan spesifikasi guna menghindari penggunaannya dalam proses produksi?

Jawaban :

Ya, perusahaan memberlakukan sortir sampel kedelai yang diberikan pemasok, jika tidak sesuai warna kedelai kurang cerah dan ukuran kedelai kurang besar, maka tidak bisa masuk ke dalam proses produksi.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan atas kegiatan operasi dan produksi di perusahaan UD. Sumber Makmur, maka penulis meringkas hasil penelitian dari penelitian tersebut sebagai berikut:

Pengendalian Bahan Baku

Perusahaan mampu bekerja sama dengan pemasok yang memenuhi kriteria dan sesuai dengan permintaan jadwal produksi sehingga tidak menyebabkan beban investasi pada persediaan. Perusahaan juga menyediakan tempat menyimpan bahan baku yang memadai. Namun diperoleh temuan yang belum menggambarkan tingkat keekonomisasiannya.

Berikut data aktivitas audit tentang temuan audit :

1) Temuan Audit Pertama

Kondisi :

Perusahaan tidak memberlakukan inspeksi secara periodik untuk menentukan kesesuaian bahan, hanya saja perusahaan ketika produksi tahu kurang baik diberlakukan pengecekan ulang terhadap kualitas kedelai pada hari selanjutnya.

Kriteria :

Perusahaan harus memberlakukan inspeksi secara periodik agar kegiatan penanganan bahan untuk menentukan kesesuaian bahan dengan spesifikasi yang telah ditentukan agar berjalan dengan lancar.

Penyebab :

Pengawas produksi dan operasi (mandor) percaya dengan pemasok tidak akan melakukan kesalahan atau kecurangan.

Akibat :

Akan terjadi bahan baku tidak memenuhi spesifikasi, akibatnya mengganggu proses produksi.

2) Temuan Audit Kedua

Kondisi :

Perusahaan tidak memberlakukan sistem kontrak panjang untuk menjalin kemitraan dengan pemasok.

Kriteria :

Perusahaan harus memberlakukan sistem kontrak panjang untuk menjalin kemitraan dengan pemasok, agar proses produksi berjalan dengan lancar dan tidak kekurangan pemasok bahan baku.

Penyebab :

Perusahaan belum membuat sistem kontrak kemitraan dengan pemasok.

Akibat :

Terjadi kekurangan pemasok bahan baku.

Pengendalian Transformasi

Pengendalian transformasi di dalam perusahaan kurang baik karena tidak ada tahap pengesahan di setiap proses produksi, tidak memiliki prosedur yang tertulis, tidak ada proses pengerjaan ulang jika terjadi kesalahan dalam berproses. Sehingga banyak catatan temuan audit yang menunjukkan kurang efisiensi dalam pengendalian ini :

1) Temuan Audit Ketiga

Kondisi :

Perusahaan belum memiliki prosedur tertulis pengesahan di setiap proses produksi dari bagian berwenang.

Kriteria :

Perusahaan harus memiliki prosedur tertulis pengesahan di setiap proses produksi dari

bagian berwenang.

Penyebab :

Perusahaan belum membuat prosedur tertulis untuk pengesahan di setiap proses produksi. Contohnya seperti penggilingan kedelai (alat yang dipakai harus sesuai standart dan kedelai yang digiling sesuai spesifikasi berwarna cerah dan besar)

Akibat :

Proses produksi akan terhambat dan terjadi bagian jobdisk yang tidak sesuai.

2) Temuan Audit Keempat

Kondisi :

Perusahaan belum memberlakukan prosedur tertulis untuk memonitor proses telah berjalan sesuai dengan standart ketentuan.

Kriteria :

perusahaan harus memberlakukan prosedur tertulis untuk memonitor proses telah berjalan sesuai dengan standart ketentuan

Penyebab :

Perusahaan belum memiliki prosedur tertulis untuk memonitor proses telah berjalan sesuai dengan standart ketentuan.

Akibat :

Akan terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam proses berjalannya produksi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan Audit Manajemen untuk menilai ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi pengendalian produksi dan operasi pada UD. Sumber Makmur membandingkan antara standar dengan kondisi yang ada sesuai dengan teori yang digunakan kemudian memberikan rekomendasi. Secara keseluruhan kegiatan produksi dan operasi telah dilaksanakan secara ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi, namun beberapa fungsi produksi dan operasi masih memiliki beberapa kekurangan. Berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan baku pada perusahaan perlu diperbaiki, ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki perusahaan belum memberlakukan inspeksi secara periodik mengenai kesesuaian bahan.

2. Pengendalian Peralatan dan Fasilitas

Perusahaan memiliki penempatan fasilitas dan peralatan produksi yang sesuai dengan karakteristik dan metode produksi yang diterapkan. Ada gudang sebagai penyimpanan bahan baku, proses produksi yang didukung dimulai dari perendaman bahan baku kedelai, penggilingan kedelai, penyaringan, pencetakan, sampai dengan penggorengan.

3. Pengendalian Transformasi

Pengendalian transformasi di dalam perusahaan kurang baik karena tidak ada tahap pengesahan di setiap proses produksi, tidak memiliki prosedur yang tertulis, tidak ada proses pengerjaan ulang jika terjadi kesalahan dalam berproses.

4. Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas pada perusahaan sudah sangat baik, sehingga bisa dijaga standart kualitasnya agar tidak mengalami penurunan kualitas.

5. Pengendalian Barang Jadi

Pengendalian barang jadi pada perusahaan sudah sangat baik, sehingga bisa dijaga standart kualitas, kuantitas, dan estimasi agar tidak mengalami penurunan.

Saran

Untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang terjadi, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran kepada perusahaan yaitu:

1. Perusahaan harus memberlakukan inspeksi secara periodik agar kegiatan penanganan bahan untuk menentukan kesesuaian bahan dengan spesifikasi yang telah ditentukan berjalan dengan lancar.
2. Perusahaan harus memberlakukan sistem kontrak panjang untuk menjalin kemitraan dengan pemasok, agar proses produksi berjalan dengan lancar dan tidak kekurangan pemasok bahan baku.
3. Perusahaan harus membuat prosedur tertulis untuk pengesahan di setiap proses produksi. Contohnya seperti penggilingan kedelai (alat yang dipakai harus sesuai standart tidak berkarat dan kedelai yang digiling sesuai spesifikasi berwarna cerah dan besar) agar proses produksi tidak terhambat.
4. Perusahaan harus memberlakukan prosedur tertulis untuk memonitor proses telah berjalan sesuai dengan standart ketentuan, agar proses produksi tidak terhambat atau terjadi double jobdisk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing Petunjuk Praktisi Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 1, Edisi THE ART AND SCIENCE OF ASSURANCE ENGAGEMENTSi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2019). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 2, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2017). *Auditing : The Art And Science Of Assurance Engagements (14 ed.* Canada: Pearson Canada.
- Bayangkara, I. (2017). *Audit Manajemen : Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati.2019. *Metodologi Penelitian Sosial*.Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Sugiharto. (2020). *Audit Manajemen : Manajemen Audit Teknologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widiastoeti Hendy, Rohmatin. (2018). *Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi System Penjualan pada Perusahaan PT. Andalan Finance*. Jurnal Ekonomi Akuntansi, V, 67-74.